



Periode Perkembangan Peradaban Islam dan Ciri-Cirinya

Ariq Azky Siregar¹, Dwi Azri Damanik², Elen Safitri³, Isma Hati Tanjung⁴

^{1,2,3,4} UIN Sumatera Utara Medan

Email: ariqazkysiregar@gmail.com¹, dwidamanik22@gmail.com², elensafitri266@gmail.com³, ismahatitanjung03@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui periode perkembangan peradaban Islam dan ciri-cirinya, Terdapat perbedaan pendapat dikalangan Ilmuan terkait dengan awal mulanya sejarah periode perkembangan peradaban Islam. Perbedaan pendapat tersebut secara umum terjadi karena dua hal yang pertama, sebagian sejarawan berpendapat bahwa sejarah Islam dimulai sejak Nabi Muhammad saw diangkat menjadi rasul. Serta yang kedua Yang kedua, sebagian sejarawan berpendapat bahwa sejarah umat Islam dimulai sejak Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah karena masyarakat muslim baru berdaulat ketika Nabi Muhammad saw tinggal di Madinah. Selain itu para sejarawan juga berbeda pendapat terkait periodisasi sejarah peradaban Islam. Menurut Usairy, periodisasi sejarah Islam secara lengkap dibagi dalam periode-periode seperti Periode Sejarah Klasik (Masa Nabi Adam – sebelum diutusnya Nabi Muhammad saw), Periode Sejarah Rasulullah saw (570-632 M), Peiode Sejarah Khulafa' Rasyidin (632-661 M), Periode Pemerintahan Bani Umayyah (661-749 M), Periode Pemerintahan Bani Abbasiyah (749-1258 M), Periode Pemerintahan Mamluk (1250-1517 M), Periode Pemerintahan Usmani (1517-1923 M), Periode Dunia Islam Kontemporer (1922-2000 M).

Kata Kunci: *Periode Perkembangan Peradaban Islam dan Ciri-Cirinya*

Abstract

This study aims to determine the period of development of Islamic civilization and its characteristics. There are differences of opinion among scientists regarding the early history of the period of development of Islamic civilization. This difference of opinion generally occurs because of the first two things, some historians argue that the history of Islam began when the Prophet Muhammad was appointed as an apostle. As well as the second. The second, some historians argue that the history of Muslims began when the Prophet Muhammad migrated to Medina because the new Muslim community became sovereign when the Prophet Muhammad lived in Medina. In addition, historians also have different opinions regarding the periodization of the history of Islamic civilization. According to Usairy, the complete periodization of Islamic history is divided into periods such as the Classical Historical Period (the Period of the Prophet Adam –before the sending of the Prophet Muhammad), the Historical Period of the Prophet Muhammad (570-632 AD), the Khulafa' Rasyidin Historical Period (632-661 AD).), Umayyad Rule Period (661-749 AD), Abbasid Rule Period (749-1258 AD), Mamluk Rule Period (1250-1517 AD), Ottoman Rule Period (1517-1923 AD), Contemporary Islamic World Period (1922 -2000M).

Keywords: *The Period of the Development of Islamic Civilization and Its Characteristics.*

PENDAHULUAN

Eksistensi peradaban manusia dapat menentukan kemajuan atau kemunduran sebuah peradaban itu sendiri. Kemajuan atau kemunduran tersebut dapat dilihat dan dianalisa dari berbagai aspek sudut pandang. Salah satu faktor yang menjadi unsur pembentuk sebuah peradaban yaitu sudut pandang yang dapat berupa sumber daya manusia, pemimpin, dan gaya kepemimpinan yang digunakan untuk mengatur segala urusan masyarakatnya di dalam wilayah kekuasaannya. Peradaban yang diartikan sebagai sesuatu yang bukan bagian dari kebutuhan pokok, melainkan hal-hal yang berada di luar kebutuhan pokok manusia. Dan berbicara tentang peradaban, terdapat beberapa klasifikasi atau pengelompokan peradaban. Salah satunya yaitu sejarah perkembangan peradaban Islam yang menjadi salah satu penyumbang sejarah terbesar di dunia.

Disamping itu, mempelajari sejarah yang sudah berjalan cukup lama akan mengalami kesulitan apabila tidak dibagi dalam beberapa tahap dimana disetiap tahapan merupakan suatu komponen yang mempunyai ciri-ciri khusus dan merupakan suatu kebulatan untuk satu jangka waktu."angkaian dari tahapan sejarah yang termuat dalam satu kerangka inilah yang disebut periodisasi sejarah. Periodisasi peradaban Islam merupakan ciri bagi ilmu sejarah yang mengkaji peristiwa dalam konteks waktu dan tempat dengan tolak ukur yang bermacam-macam. Menurut Prof. Dr. H.N. Shiddiqi, ada beberapa pendapat lain yang tolak ukurnya adalah sistem politik, hal ini biasanya digunakan pada sejarah konvensional. Tolak ukurnya pada persoalan ekonomi (maju mundurnya ekonomi) dalam sebuah negara. Peradaban dan kebudayaan suatu bangsa adalah pada masuk dan berkembangnya suatu agama. Jadi, periodisasi peradaban Islam adalah ilmu sejarah atau tahapan sejarah yang mengkaji perkembangan peradaban Islam dalam konteks dan tempat dengan tolak ukur tertentu."

Dalam sejarah, proses tukar menukar dan interaksi dengan kebudayaan lain memang kerap terjadi dan tidak bisa dihindari. Seperti yang terjadi antara peradaban Islam dengan Kebudayaan Barat. Namun dalam kondisi dimana suatu kebudayaan itu lebih kuat dibandingkan yang lain terhadap dominasi yang kuat terhadap yang lemah. Istilah Ibnu Khaldun, "masyarakat yang ditaklukan, cenderung meniru penaklukkannya". Hal demikian terjadi pada peradaban Islam ketika Islam menjadi kuat dan dominan pada abad pertengahan, masyarakat Eropa cenderung meniru "berkiblat ke dunia Islam". Tetapi ketika kebudayaan Barat yang kuat dan dominan maka proses peniruan itu juga terjadi. Terbukti ketika kebangkitan Barat dan melemahnya politik Islam, para ilmuwan Muslim belajar berbagai disiplin ilmu ke Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, jurnal, literatur yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dengan hasil penelitian terdahulu yang menjadi pendukung data pada tema penelitian terkait Periode Perkembangan Peradaban Islam dan Ciri-Cirinya dengan proses penelitian dimulai dengan tahapan mengidentifikasi, menemukan informasi yang relevan, menganalisis hasil temuan, dan kemudian mengembangkan dan mengekspresikannya menjadi temuan baru berkaitan Periode Perkembangan Peradaban Islam dan Ciri-Cirinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Periode Perkembangan Peradaban Islam dan Ciri-Cirinya

Terdapat perbedaan pendapat dikalangan Ilmuan terkait dengan awal mulanya sejarah periode perkembangan peradaban Islam. Perbedaan pendapat tersebut secara umum terjadi karena

dua hal yang pertama, sebagian sejarawan berpendapat bahwa sejarah Islam dimulai sejak Nabi Muhammad saw diangkat menjadi rasul. Oleh karena itu, menurut pendapat ini, selama 13 tahun Nabi Muhammad saw tinggal di Mekah telah lahir masyarakat muslim meskipun belum berdaulat. Yang kedua, sebagian sejarawan berpendapat bahwa sejarah umat Islam dimulai sejak Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah karena masyarakat muslim baru berdaulat ketika Nabi Muhammad saw tinggal di Madinah. Muhammad saw tinggal di Madinah tidak hanya sebagai rasul, tetapi juga merangkap sebagai pemimpin atau kepala negara berdasarkan konstitusi yang disebut Piagam Madinah, (Zakariya : 2018).

Selain perbedaan dalam penentuan permulaan sejarah peradaban Islam, sejarawan juga berbeda pendapat mengenai periodisasi sejarah peradaban Islam. Menurut Usairy, periodisasi sejarah Islam secara (Zakariya : 2018) lengkap dibagi dalam periode-periode sebagai berikut:

1. Periode Sejarah Klasik (Masa Nabi Adam –sebelum diutusnya Nabi Muhammad saw). Periode ini merupakan fase sejarah sejak Nabi Adam dan dilanjutkan dengan masa-masa para nabi hingga sebelum diutusnya Rasulullah saw.
2. Periode Sejarah Rasulullah saw (570-632 M)
Yang dimulai dari tahun 52 sebelum hijriyah hingga tahun 11 H (570 M- 632 M). Di dalamnya diungkapkan tentang berdirinya negara Islam yang dipimpin langsung oleh Rasulullah saw, yang menjadikan Madinah al-Munawwarah sebagai pusat awal dari semua aktivitas negara yang kemudian meliputi semua jazirah Arabia. Sejarah pada periode ini merupakan sejarah yang demikian indah yang seharusnya dijadikan contoh dan suri teladan oleh kaum muslimin baik penguasa maupun rakyat biasa.
3. Periode Sejarah Khulafa' Rasyidin (632-661 M)
Periode ini dimulai sejak tahun 11 H hingga 41 H (632-661 M). Pada masa itu terjadi penaklukan-penaklukan Islam di Persia, Syam (Syiria), Mesir, dan lain-lain. Pada periode sejarah Khulafa' Rasyidin manusia betul-betul berada dalam manhaj Islam yang benar.
4. Periode Pemerintahan Bani Umayyah (661-749 M)
Periode ini dimulai sejak tahun 41 H hingga 132 H (661-749 M). pada masa ini pemerintahan Islam mengalami perluasan yang demikian signifikan. Hanya ada satu khalifah dalam pemerintahan Islam yang demikian luasnya itu. Sayangnya, komitmen kepada syariat Islam mengalami sedikit kemerosotan daripada periode sebelumnya.
5. Periode Pemerintahan Bani Abbasiyah (749-1258 M)
Masa ini dimulai sejak tahun 132 H-656 H (749-1258 M). Periode ini merupakan masa kejayaan bagi pendidikan Islam meskipun pada fase yang kedua terdapat beberapa pemerintahan dan kerajaan yang independen, namun sebagiannya telah memberikan kontribusi yang besar terhadap Islam. Misalnya pemerintahan Saljuk, pemerintahan keturunan Zanki, pemerintahan bani Ayyub, Ghazni, dan Murabithun. Pada masa ini pula muncul gerakan perang salib yang dilakukan oleh negara-negara Eropa yang menaruh kebencian dan dendam pada negara-negara Islam di kawasan Timur. Pemerintahan Abbasiyah hancur bersamaan dengan penyerbuan orang-orang Mongolia yang melumatkan pemerintahan bani Abbasiyah ini.
6. Periode Pemerintahan Mamluk (1250-1517 M)
Pemerintahan Mamluk dimulai sejak tahun 648 H-923 H (1250-1517 M). Goresan sejarah Islam paling penting di masa ini adalah berhasil dibendunginya gelombang penyerbuan pasukan Mongolia ke beberapa belahan negeri Islam. Juga berhasil dihabiskannya eksistensi kaum Salibis dari negara Islam.
7. Periode Pemerintahan Usmani (1517-1923 M)

Pemerintahan Usmani dimulai sejak tahun 923 H-1342 H (1517-1923 M). Pada awal pemerintahan ini telah berhasil melakukan ekspansi wilayah Islam terutama di kawasan Eropa Timur. Pada saat itu Hongaria berhasil ditaklukkan, demikian pula dengan Beograd, Albania, Yunani, Rumania, Serbia dan Bulgaria. Pemerintahan ini juga telah mampu melebarkan kekuasaannya ke kawasan timur wilayah Islam. Salah satu goresan sejarah paling agung yang berhasil dilakukan oleh pemerintahan Usmani adalah ditaklukkannya Konstantinopel (yang merupakan ibukota Imperium Romawi). Namun pada masa akhir pemerintahan Turki, kaum kolonial berhasil menaburkan benih pemikiran nasionalisme. Kemudian pemikiran ini menjadi pemicu hancurnya pemerintahan Islam serta terkoyak-koyaknya kaum muslimin menjadi negeri-negeri kecil yang lemah dan terbelakang serta jauh dari agama mereka.

8. Periode Dunia Islam Kontemporer (1922-2000 M)

Periode ini dimulai sejak tahun 1342-1420 H (1922-2000 M). Periode ini merupakan masa sejarah umat Islam sejak berakhirnya masa Dinasti Turki Usmani hingga perjalanan sejarah umat Islam pada masa sekarang.

Menurut Nourouzzaman Shiddiqy dalam (Nasution : 2017) Sejarah peradaban Islam dibagi menjadi tiga periode; pertama, periode klasik (+650–1258 M); kedua, periode pertengahan (jatuhnya Baghdad sampai ke penghujung abad ke-17 M) dan periode modern (mulai abad ke-18 sampai sekarang). Sama dengan Nourouzzamam adalah Harun Nasution Sejarah peradaban Islam dibagi menjadi tiga periode: pertama, periode klasik (650–1250 an); kedua, periode pertengahan (1250 – 1800 an) dan periode modern (1800 sampai sekarang).

Periode Klasik

Periode Klasik merupakan masa kemajuan, keemasan dan kejayaan Islam dan dibagi ke dalam dua fase. Pertama, adalah fase ekspansi, integrasi dan pusat kemajuan (650 – 1000 M). Di masa inilah daerah Islam meluas melalui Afrika utara sampai ke Spanyol di belahan Barat dan melalui Persia sampai ke India di belahan Timur. Daerah-daerah itu tunduk kepada kekuasaan Islam. Di masa ini pulalah berkembang dan memuncak ilmu pengetahuan, baik dalam bidang agama maupun umum dan kebudayaan serta peradaban Islam.

Di masa inilah yang menghasilkan ulama-ulama besar, seperti Imam Malik, Imam Abu Hanifah, Imam Syafi'i dan Imam Ibn Hambal dalam bidang Fiqh. Imam al-Asya'ri, Imam al-Maturidi, Wasil ibn 'Ata' , Abu Huzail, Al-Nazzam dan Al-Jubba'i dalam bidang Teologi. Zunnun al-Misri, Abu Yazid al-Bustami dan al-Hallaj dalam bidang Tasawuf. AlKindi, al-Farabi, Ibn Sina dan Ibn Miskawaih dalam bidang Falsafat. Ibn Hayyam, al-Khawarizmi, al-Mas'udi dan alRazi dalam bidang Ilmu Pengetahuan, dan lain-lainnya. Kedua, fase disintegrasi (1000 – 1250 M). Di masa ini keutuhan umat Islam dalam bidang politik mulai pecah. Kekuasaan khalifah menurun dan akhirnya Baghdad dapat dirampas dan dihancurkan oleh Hulagu Khan di tahun 1258 M. Khalifah sebagai lambang kesatuan politik umat Islam hilang.

Periode Pertengahan

Periode pertengahan juga dibagi ke dalam dua fase. Pertama, fase kemunduran (1250 – 1500 M). Di masa ini desentralisasi dan disintegrasi bertambah meningkat. Perbedaan antara Sunni dan Syi'ah dan juga antara Arab dan Persia bertambah nyata kelihatan. Dunia Islam terbagi dua. Bagian Arab yang terdiri dari Arabia, Irak, Suria, Palestina, Mesir dan Afrika utara berpusat di Mesir. Bagian Persia yang terdiri dari Balkan, Asia kecil, Persia dan Asia tengah berpusat di Iran. Kebudayaan Persia mendesak kebudayaan Arab. Pada fase ini, di kalangan umat Islam semakin meluas pendapat bahwa

pintu ijtihat tertutup. Demikian juga tarekat dengan pengaruh negatifnya. Perhatian pada ilmu pengetahuan kurang sekali. Umat Islam di Spanyol dipaksa masuk Kristen atau keluar dari daerah itu.

Kedua, fase tiga kerajaan besar (1500 – 1700 M) dan masa kemunduran (1700 – 1800 M). Tiga kerajaan besar tersebut adalah kerajaan Usmani di Turki, kerajaan Safawi di Persia dan kerajaan Mughal di India. Kejayaan Islam pada tiga kerajaan besar ini terlihat dalam bentuk arsitek sampai sekarang dapat dilihat di Istanbul, Iran dan Delhi. Perhatian pada ilmu pengetahuan kurang sekali. Masa kemunduran, Kerajaan Safawi dihancurkan oleh serangan-serangan bangsa Afghan. Kerajaan Mughal diperkecil oleh pukulan-pukulan raja-raja India. Kerajaan Usmani terpukul di Eropa. Umat Islam semakin mundur dan statis. Dalam pada itu, Eropa bertambah kaya dan maju. Penjajahan Barat dengan kekuatan yang dimilikinya meningkat ke dunia Islam. Akhirnya Napoleon menduduki Mesir di tahun 1748 M. Saat itu Mesir adalah salah satu pusat peradaban Islam yang terpenting.

Periode Modern

Periode modern (1800 – sekarang) merupakan zaman kebangkitan umat Islam. Jatuhnya Mesir ke tangan Barat menginsafkan dunia Islam akan kelemahannya dan menyadarkan umat Islam bahwa di Barat telah timbul peradaban baru yang lebih tinggi dan merupakan ancaman bagi umat Islam. Raja-raja dan para pemuka Islam mulai memikirkan bagaimana meningkatkan mutu dan kekuatan umat Islam kembali.

Dengan demikian, keadaan menjadi berbalik seratus delapan puluh derajat. Kalau di periode klasik, orang Barat yang kagum melihat kebudayaan dan peradaban umat Islam, tetapi di periode modern umat Islam yang heran melihat kebudayaan dan kemajuan Barat. Karena umat Islam heran melihat alat-alat ilmiah seperti teleskop, mikroskop, alat-alat untuk percobaan kimiawi, dan dua set alat percetakan dengan huruf Latin, Arab dan Yunani yang dibawa serta oleh Napoleon.¹³ Jadi, di periode modern ini, timbullah pemikiran-pemikiran, ide-ide mengapa umat Islam lemah, mundur, dan bagaimana mengatasinya, dan perlu adanya pembaharuan dalam Islam.

Manfaat Mempelajari Sejarah Peradaban Islam

1. Kegunaan Edukatif.

Banyak manusia yang belajar dari sejarah, belajar dari pengalaman yang pernah dilakukan. Pengalaman tidak hanya terbatas pada pengalaman yang dialaminya sendiri, melainkan juga dari generasi sebelumnya. Manusia melalui belajar dari sejarah dapat mengembangkan potensinya. Kesalahan pada masa lampau baik kesalahan sendiri maupun kesalahan orang lain coba dihindari.

2. Kegunaan Inspiratif

Berbagai kisah sejarah dapat memberikan inspirasi pada pembaca dan pendengarnya. Belajar dari kebangkitan Nasional yang dipelopori oleh berdirinya organisasi perjuangan yang modern di awal abad ke-20, masyarakat Indonesia sekarang berusaha mengembangkan kebangkitan Nasional yang ke-2. Pada kebangkitan Nasional yang pertama, bangsa Indonesia berusaha merebut kemerdekaan yang sekarang ini sudah dirasakan hasilnya.

3. Kegunaan Rekreatif

Kegunaan sejarah sebagai kisah dapat member suatu hiburan yang segar, melalui penulisan kisah sejarah yang menarik pembaca dapat terhibur. Gaya penulisan yang hidup dan komunikatif dari beberappa sejarawan terasa mampu menghipnotis pembaca. Pembaca akan terasa nyaman membaca tulisan dari sejarawan. Konsekuensi rasa senang dan daya tarik penulisan kisah sejarah tersebut membuat pembaca menjadi senang. Membaca menjadi media hiburan dan rekreatif. Membaca telah dirasakan sebagai suatu kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk rekreatif, (Basri : 2021).

Menurut (Sari : 2015) Adapun kegunaan sejarah peradaban Islam yang bersifat akademis adalah:

1. Mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan peradaban Islam, sejak zaman kelahirannya sampai masa sekarang;
2. Mengambil manfaat dari proses perkembangan peradaban Islam sehingga dapat memecahkan berbagai masalah peradaban umat Islam saat ini;
3. Memiliki sikap positif terhadap perubahan-perubahan dan pembaruan-pembaruan dalam proses perkembangan peradaban Islam. Hal itu dikarenakan sejarah menunjukkan bahwa dalam sejarah peradaban Islam pembaruan bukan merupakan hal yang asing, aneh, dan dilarang tetapi hal yang didukung demi kemajuan peradaban Islam;

Melaksanakan teori dan ilmu pengetahuan yang didapat dari peradaban Islam masa lampau yang masih dapat diaplikasikan pada masa sekarang.

SIMPULAN

Terdapat perbedaan pendapat dikalangan Ilmuan terkait dengan awal mulanya sejarah periode perkembangan peradaban Islam. Perbedaan pendapat tersebut secara umum terjadi karena dua hal yang pertama, sebagian sejarawan berpendapat bahwa sejarah Islam dimulai sejak Nabi Muhammad saw diangkat menjadi rasul. Serta yang kedua Yang kedua, sebagian sejarawan berpendapat bahwa sejarah umat Islam dimulai sejak Nabi Muhammad saw hijrah ke Madinah karena masyarakat muslim baru berdaulat ketika Nabi Muhammad saw tinggal di Madinah.

Selain itu para sejarawan juga berbeda pendapat terkait periodisasi sejarah peradaban Islam. Menurut Usairy, periodisasi sejarah Islam secara lengkap dibagi dalam periode-periode seperti Periode Sejarah Klasik (Masa Nabi Adam –sebelum diutusny Nabi Muhammad saw), Periode Sejarah Rasulullah saw (570-632 M), Peiode Sejarah Khulafa' Rasyidin (632-661 M), Periode Pemerintahan Bani Umaiyah (661-749 M), Periode Pemerintahan Bani Abbasiyah (749-1258 M), Periode Pemerintahan Mamluk (1250-1517 M), Periode Pemerintahan Usmani (1517-1923 M), Periode Dunia Islam Kontemporer (1922-2000 M)

Sedangkan menurut Nourouzzamam adalah Harun Nasution Sejarah peradaban Islam dibagi menjadi tiga periode: pertama, periode klasik (650–1250 an); kedua, periode pertengahan (1250 – 1800 an) dan periode modern (1800 sampai sekarang).

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Muhammad, (2021), *Sejarah Peradaban Islam*, Medan: UIN Sumatera Utara.
- Hamdani, (2011), *Filsafat Saint*, Bandung: Pustaka Setia.
- Mudyaharjo, Redja, (2002), *Filsafat Ilmu Pendidikan*, Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Syamrudin, (2017), *Sejarah Perkembangan Peradaban Islam*, Pekanbaru: CV. Asa Riau.
- Nurgiansah, T. Heru, (2020), *Filsafat Pendidikan*, Jawa tengah: CV. Pena Persada.
- Salminawati, (2012), *Filsafat Pendidikan Islam*, Medan: FITK UIN Sumatera Utara.
- Sari, Kartika, (2015), *Sejarah Peradaban Islam*, Bangka Belitung: Siddiq Press.
- Zakariya, Din Muhammad, (2018), *Sejarah Peradaban Islam (Prakenabian hingga Islam di Indonesia)*, Malang: CV. Intrans Publishing.